

Pengaruh Model Latihan *Passing* Terhadap Ketepatan *Passing* pada Futsal di BWSS VI Kota Jambi

Riyad Ahsani^{1*}, Ugi Nugraha², Anggel Hardi Yanto³
Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia¹²³
Correspondence author : riyadahsani14@gamil.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model latihan passing terhadap ketepatan passing pada pemain futsal di BWSS VI Kota Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yang menggunakan uji hipotesis yaitu Uji-T. Sampel penelitian sebanyak 20 orang dengan alur penelitian diawali tes awal, perlakuan, dan tes akhir. Instrumen tes yang digunakan tes ketepatan *passing*. Hasil analisis yang diperoleh dari uji-t menunjukkan data bahwa T_{hitung} 13.18 dan T_{tabel} 1.72913 dengan d.b. $n-1$ ($20-1 = 19$ pada $\alpha = 0,05$. 95%) maka di bandingkan harga t_{hitung} dengan harga t_{tabel} . Perbandingan harga antara t_{hitung} dan nilai persentil dari tabel distribusi diperoleh t_{hitung} (13.18) > t_{tabel} (1.72913). Ini berarti terdapat pengaruh model latihan passing terhadap ketepatan *passing* pada pemain futsal di BWSS VI Kota Jambi. Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan pula saran agar penelitian ini dimanfaatkan untuk meningkatkan ketepatan *passing* pada pemain futsal di BWSS VI Kota Jambi.

Kata Kunci : Model Latihan *Passing*, Ketepatan *Passing*

The Effect of the Passing Training Model on the Accuracy of Passing in Futsal at BWSS VI Jambi City

ABSTRACT

This study aims to determine the extent of the influence of the passing training model on the accuracy of passing in futsal players at BWSS VI Jambi City. The method used in this study is an experimental method that uses a hypothesis test, namely the T-Test. The research sample was 20 people with a research flow starting with initial tests, treatment, and final tests. Test instruments used passing accuracy tests. The results of the analysis obtained from the t-test show the data that T_{Count} 13.18 and T_{Table} 1.72913 with d.b. $n-1$ ($20-1 = 19$ on $\alpha = 0.05$. 95%) then compare the price t_{caount} with the price t_{table} . The price comparison between t_{count} and the present value of the distribution table is obtained t_{count} (13.18) > t_{table} (1.72913). This means that there is an influence of the passing training model on the accuracy of passing in futsal players at BWSS VI

Jambi City. The conclusion obtained in this study, it can also be suggested that this research be used to improve the accuracy of passing futsal players at BWSS VI Jambi City.

Keywords: *Passing Training Model, Passing Accuracy*

PENDAHULUAN

Olahraga adalah semua bentuk aktivitas yang melibatkan fisik dan keterampilan. dilakukan secara sadar dan sistematis menuju suatu kualitas yang lebih tinggi. Olahraga pada umumnya bertujuan untuk memelihara atau meningkatkan efek relaksasi ke orang yang melakukan olahraga dan hiburan ke orang yang menonton. Kegiatan melatih tubuh manusia agar lebih sehat dan kuat, baik jasmani dan rohani. Olahraga juga sebagai sarana kompetisi untuk mencari bakat seseorang di bidang olahraga. Futsal merupakan salah satu bidang olahraga yang banyak diminati dan banyak atlet yang berbakat di dalamnya.

Futsal adalah suatu olahraga permainan bola yang dimainkan oleh 2 tim dengan jumlah pemain 5 lawan 5 dengan tujuan menciptakan gol sebanyak banyaknya dan mencegah gawang kebobolan dari tim lawan. Mulai dari anak-anak, remaja hingga orang dewasa menggemari olahraga ini. Futsal juga digemari sebagian besar masyarakat dunia karena permainannya yang menarik dan menghibur dengan gerakan cepat dan indah. Futsal juga mudah untuk dimainkan, hanya membutuhkan sebuah bola futsal dan lapangan yang tidak terlalu luas untuk dapat bermain futsal. Jaya (2008:1) menyatakan futsal ditemukan di Uruguay oleh Juan Carlos Ceriani, terobosan ini dilakukan di Montevideo pada saat Uruguay menjadi tuan rumah Piala Dunia tahun 1930. Olahraga baru itu dinamai *futebol de salao* (bahasa Portugis) atau *futbol sala* (bahasa Spanyol) yang memiliki makna sama, yaitu sepakbola ruangan. Dari kedua bahasa itulah muncul singkatan futsal yang mendunia hingga sekarang.

Futsal menjadi olahraga primadona. Keberadaannya bukan lagi sebagai sebuah olahraga tetapi juga sebagai sebuah gaya hidup (*life style*). Futsal merupakan olahraga yang sangat populer akhir akhir ini di kalangan masyarakat Indonesia, meningkatnya popularitas futsal di Indonesia tidak lepas dari peningkatan performa timnas futsal Indonesia yang berhasil menjadi *runner-up* pada ajang *AFF Futsal Championship* yang di gelar di Thailand pada tahun 2022. Futsal memang memiliki perbedaan dengan sepakbola. Seperti ukuran lapangan, ukuran gawang, bola yang digunakan, aturan, dan jumlah pemain, futsal dimainkan dengan 5 orang dalam satu tim saat bertanding. Namun pada intinya permainan futsal memiliki filosofi yang sama dengan permainan sepakbola yaitu mencetak angka atau memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan serta menghindari kemasukan bola di gawang sendiri.

Dikatakan Irawan (2009:8) dengan ukuran lapangan yang lebih kecil, dan jumlah pemain yang sedikit menyebabkan bola bergulir cepat dan pergerakan pemain yang cepat pula sehingga membuat permainan futsal lebih dinamis, menarik. Jumlah gol yang tercipta dalam permainan futsal umumnya jauh lebih banyak dan variatif dari sepakbola konvensional.

Futsal merupakan olahraga kontak fisik yang membutuhkan kekuatan fisik prima. Intensitas yang tinggi membuat perpindahan bola dalam permainan futsal sangat cepat. Hal itu mengharuskan para pemain memiliki ketepatan *Passing* yang baik Permainan tidak efektif apabila pemainnya memiliki ketepatan *passing* yang kurang baik karena taktik tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak didukung dengan kemampuan *passing* yang baik antar pemain. Perpindahan bola dan pergerakan cepat

tanpa bola yang dilakukan dengan kerjasama tim dan diakhiri dengan gol, merupakan keindahan dalam permainan futsal yang menghibur bagi para penonton

Passing dalam permainan futsal merupakan teknik dasar yang digunakan untuk mengoper bola atau memindahkan bola pada rekan satu tim untuk menciptakan ruang , sehingga dapat menghubungkan antara suatu pemain dengan pemain lainnya untuk menciptakan peluang dan akhirnya mencetak gol ke gawang lawan. Untuk dapat melakukan *passing* yang akurat, pemain harus melakukan secara rutin dan terus menerus supaya dapat menciptakan gerakan yang otomatis. Namun jika latihan dilakukan monoton dan tanpa adanya variasi dapat menimbulkan rasa malas dan bosan pada pemain.

BWSS VI merupakan salah satu klub amatir yang ada di Kota Jambi yang didirikan pada bulan juli 2022. Dilatih oleh pelatih kepala Randy kurniawan dan asisten pelatih Prananda jika. latihan klub futsal ini biasa diadakan pada hari senin , rabu dan sabtu, latihan dilakukan di lapangan Kopas Futsal. Tim futsal *BWSS VI* ini merupakan tim baru yang cukup disegani dan berprestasi di Kota Jambi , terakhir mendapatkan gelar juara liga futsal kota jambi tahun 2022.

Dari hasil observasi peneliti berpikir apa cara yang tepat untuk melatih ataupun meningkatkan ketepatan *passing* yang lebih baik dari sebelumnya, dan bergerak aktif saat sudah melakukan *passing* bukan hanya pasif. Latihan *Passing* aktif segitiga dan segiempat merupakan bentuk latihan atau cara yang dipilih untuk melatih keterampilan teknik dasar *passing* dan membantu meningkatkan ketepatan *passing* para pemain.

Latihan ini dipilih karena latihan *passing* ini adalah Latihan yang paling sesuai dengan kenyataan pada saat pertandingan dan membuat pemain menjadi terbiasa dengan game situasi dan diharapkan dapat mengurangi kesalahan *passing* dan meningkatkan akurasi *passing* pada saat pertandingan . Latihan *Passing* aktif segitiga berbentuk segitiga dengan tiga sudut dimana sesuai dengan prinsip permainan futsal yang selalu bergerak membentuk segitiga segitiga kecil dalam meminta bola , sementara Latihan *Passing* segiempat berbentuk segiempat dengan empat sudut sesuai dengan jumlah pemain dalam permainan futsal yaitu berjumlah lima orang. Latihan *Passing* aktif segitiga dan segiempat merupakan latihan yang disajikan untuk mengembangkan kemampuan teknik dasar *passing* dengan berpindah tempat dari satu tempat ke tempat lain. Metode latihan *passing* aktif segitiga dan segi empat ini diharapkan mampu memperbaiki dan meningkatkan ketepatan *passing* para pemain saat melakukan *passing* dan bergerak dari satu posisi ke posisi baik ke depan, ke kanan ataupun ke kiri lapangan untuk menciptakan ruang bagi rekan setim dalam permainan futsal.

Murhananto (2006: 1-2) mengatakan bahwa futsal sangat mirip dengan sepakbola hanya saja dimainkan oleh lima lawan lima dalam lapangan yang lebih kecil, gawang yang lebih kecil dan bola yang lebih kecil serta relatif berat. Dalam permainan futsal, pergerakan pemain yang terus menerus juga menyebabkan pemain harus terus melakukan operan (*Passing*).

Sahda Halim (2009:6) menyatakan Olahraga Futsal adalah permainan sejenis sepak bola yang dimainkan dalam lapangan berukuran lebih kecil. Permainan ini dimainkan oleh 10 orang (masing-masing tim 5 orang) saja, serta menggunakan bola yang lebih kecil dan lebih berat daripada yang digunakan dalam sepakbola.

Futsal membutuhkan kondisi fisik yang prima dan determinasi yang baik, karena kedua tim yang bertanding akan saling bergantian melakukan serangan dalam kondisi lapangan yang kecil serta waktu yang singkat. Futsal memang memiliki perbedaan dengan sepakbola. Seperti ukuran lapangan, ukuran gawang, bola yang digunakan,

aturan, dan jumlah pemain, futsal dimainkan dengan 5 orang dalam satu tim saat bertanding. Namun pada intinya permainan futsal memiliki filosofi yang sama dengan permainan sepakbola yaitu mencetak angka atau memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan serta menghindari kemasukan bola di gawang sendiri.

Menurut Rahmani (2014: 158) *Passing* merupakan teknik mengoper bola dari satu pemain kepada pemain lain dalam satu tim. Mengoper bola dalam futsal harus dengan kecepatan tinggi karena lapangan futsal tidak terlalu luas sehingga seluruh gerakan yang lambat dapat dipotong lawan. Bagian kaki yang digunakan untuk *passing* adalah kaki bagian dalam.

Menurut Mulyono (2014: 53) Dalam permainan futsal maupun sepakbola, *passing* umumnya dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam. Selain itu, *passing* juga dilakukan dengan menggunakan kaki bagian luar, tumit, serta ujung kaki.

Sedangkan menurut Lhaksana (2012: 30) *passing* merupakan salah satu teknik dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan setiap pemain. Dilapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain. Ini disebabkan hampir sepanjang permainan futsal menggunakan *passing*. Untuk menguasai ketepatan *passing*, diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai.

Akhmad (2013 : 2) latihan adalah proses yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dengan menambah jumlah beban latihan untuk meningkatkan kinerja olahragawan dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. Latihan adalah proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja yang dilakukan secara berulang- ulang dengan kian hari kian menambah beban latihan atau pekerjaannya.

Bompa yang dikutip oleh Akhmad (2013) proses latihan harus menerapkan berbagai prinsip latihan sebagai landasan dalam latihan yang dibagi ke dalam ; 1) prinsip partisipasi aktif, 2) prinsip perkembangan menyeluruh, 3) prinsip kekhususan, 4) prinsip individual, 5) prinsip variasi latihan, 6) prinsip model latihan, 7) prinsip peningkatan beban berlebih. Menurut Akhmad (2013 : 13-14) tujuan utama pelatihan olahraga prestasi adalah untuk meningkatkan keterampilan atau prestasi semaksimal mungkin. Untuk mencapai tujuan itu Bompa (2009) ada empat aspek yang perlu dilatih secara seksama, yaitu 1) fisik, 2) teknik, 3) taktik, 4) mental.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian *experiment*. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah “ *The One Group Pretest Posttest Design* ” atau tidak adanya grup kontrol Sukardi (2009: 18). Metode eksperimen dengan sampel tidak terpisah maksudnya peneliti hanya memiliki satu kelompok saja, yang diukur dua kali, pengukuran pertama (*pretest*) dilakukan sebelum subjek diberi perlakuan, kemudian perlakuan (*treatment*), yang akhirnya ditutup dengan pengukuran kedua (*posttest*). Menurut Badriah (2009:81) menyatakan “sampel merupakan sebagian dari populasi tentulah ia memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Prinsip sampel harus *representatif* (mewakili)”. Sampel penelitian ini adalah semua pemain futsal BWSS VI Kota Jambi yang berjumlah 20 orang.

Menurut Arikunto (2010: 192) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam

mengambil data adalah tes ketepatan *passing* ke gawang kecil dari pipa bersumber dari Praniata, A.,R.et al,(2019:194) yang diuji coba oleh peneliti. Dalam melakukan *passing* teknik yang dilakukan adalah menggunakan kaki bagian dalam. Seperti yang dijelaskan oleh Mulyono (2014: 53) Dalam permainan futsal, *passing* umumnya dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes, tes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes mengoper bola bawah menurut Irianto (1995: 9) tes ini dimaksudkan untuk mengukur ketepatan *passing* bawah menggunakan kaki bagian dalam. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dan pengukuran. Alat yang digunakan adalah gawang kecil dengan ukuran lebar 1,5 m dan tinggi 0,5 m dengan jarak penendang dari gawang 9 m. Tendangan saha dan dianggap masuk apabila masuk pada bidang- bidang sasaran ke gawang, Penilaian adalah jumlah tendangan yang masuk dari sepuluh kali tendangan.

Tempat dan gawang dipersiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan pelaksanaan tes sehingga tidak mengganggu dalam pelaksanaan tes mengoper bola bawah. Sebelum melakukan tes testi melakukan pemanasan terlebih dahulu selama 15 menit. Pelaksanaan ini tidak diadakan percobaan terlebih dahulu sehingga testi langsung tes mengoper bolah rendah 10 kali tendangan. Tendangan dianggap sah dan dihitung masuk apabila masuk pada bidang sasaran. Penilaiannya adalah jumlah tendangan yang masuk sah dari 10 kali tendangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian yang telah dikumpulkan sebelumnya maka di dalam bab ini akan disajikan analisa pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini akan digambarkan sesuai dengan tujuan dan hipotesis yang diajukan sebelumnya.

Hasil pengukuran ketepatan *passing*, dapat dilihat dan terangkum pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Ketepatan *Passing*

Keterangan	Rata-rata	Sd	Varian	Jumlah nilai Maximum	Jumlah nilai Minimum
Pretest	6.75	1.52	2.3	8	1
Posttest	8.2	1.19	1.4	10	2

Tes awal pada penelitian ini melakukan tes ketepatan *passing*, sehingga dalam tes awal ini tidak ada perlakuan pada pemain futsal di BWSS VI Kota Jambi. Dalam tes awal ini didapatkan hasil jumlah keseluruhan tes ketepatan *passing* yang berjumlah 135 poin, dengan demikian dapat dirata-ratakan hasil Tes Ketepatan *passing* pemain BWSS VI Kota Jambi adalah 6.75 poin maka hasil tes awal ketepatan *passing* dapat dikategorikan masih kurang memuaskan.

Tabel 2. Hasil Tes Awal

No	Jumlah	Klasifikasi Kemampuan <i>passing</i>	Frekuensi	Persentase
1.	9-10	Baik sekali (BS)	3	10%
2.	7-8	Baik (B)	8	45%
3.	5-6	Cukup (C)	8	45%
4.	3-4	Kurang (K)	1	0%
5.	0-2	Kurang sekali (KS)	0	0%

Berikut merupakan hasil tes awal yang diperoleh bahwa hasil tes awal Ketepatan *passing* pemain futsal BWSS VI Kota Jambi yang memiliki kategori sangat baik sebanyak 3 orang dengan persentase 15%, kategori baik sebanyak 8 orang dengan persentase 40%, kategori cukup sebanyak 8 orang dengan persentase 40%, kategori kurang sebanyak 1 orang dengan persentase 5%.

Tes akhir penelitian ini yaitu tes yang dilakukan setelah pemain BWSS VI Kota Jambi tersebut diberi perlakuan atau di beri latihan, sehingga pada tes akhir ini merupakan tes setelah melakukan latihan tersebut. Pada tes akhir ini didapatkan jumlah keseluruhan tes ketepatan *passing* yaitu 164 poin. Dengan demikian rata-rata hasil tes ketepatan *passing* ini adalah sebesar 8.2 poin, maka hasil tes akhir ketepatan *passing* dikategorikan sangat memuaskan.

Tabel 3. Hasil Tes Akhir

No	Jumlah	Klasifikasi Kemampuan <i>passing</i>	Frekuensi	Persentase
1.	9-10	Baik sekali (BS)	8	40%
2.	7-8	Baik (B)	10	50%
3.	5-6	Cukup (C)	2	10%
4.	3-4	Kurang (K)	0	0%
5.	0-2	Kurang sekali (KS)	0	0%

Berikut merupakan hasil tes akhir yang diperoleh bahwa hasil tes akhir Ketepatan *passing* pemain BWSS VI Kota Jambi yang memiliki kategori Sangat Baik sebanyak 8 orang dengan persentase 40%, kategori baik sebanyak 10 orang dengan persentase 50%, kategori cukup sebanyak 2 orang dengan persentase 10%.

Jika dilihat dari hasil Tes Ketepatan *passing* pemain BWSS VI Kota Jambi pada tes awal berjumlah 135 poin dengan rata-rata tes awal sebesar 6.75 poin, jika dibandingkan dengan hasil tes akhir berjumlah 164 poin dengan rata-rata sebesar 8.2 poin terlihat tampak perbedaan diantara kedua hasil tersebut adalah 29 poin. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan tes akhir dan tes awal terhadap T Hitung dalam taraf kepercayaan 0,05. Apabila T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ini berarti adanya perbedaan yang berarti dan sebaliknya apabila T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ini berarti tidak adanya perbedaan yang berarti.

Pada rancangan penelitian telah dikemukakan bahwa untuk melihat pengaruh model latihan *passing* terhadap ketepatan *passing* pemain futsal di BWSS VI Kota Jambi maka digunakan analisis perbedaan. Analisis uji normalitas distribusi kord variabel dengan menggunakan latihan *passing* aktif segitiga dan segiempat data pre-test dan post-test dianalisis dengan statistik uji normalitas liliefors dengan taraf signifikan yang digunakan sebagai dasar untuk menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi data adalah $\alpha = 0,05$. Membandingkan L_{hitung} dengan L_{tabel} dengan menggunakan kriteria ; jika L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} ($L_o < L_t$) berarti populasi berdistribusi normal, sebaliknya jika L_{hitung} lebih besar dari pada L_{tabel} ($L_o > L_t$) berarti populasi tidak berdistribusi normal.

Berikut ini adalah tabel hasil penelitian penerapan model latihan *passing* terhadap ketepatan *passing* pada pemain futsal di BWSS VI Kota Jambi pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Normalitas

NO	Bentuk Tes	N	L _{hitung}	L _{tabel}	Keterangan
1	Tes awal (<i>Pretest</i>)	20	0.139	0.190	Normal
2	Tes akhir (<i>Posttest</i>)	20	0.166	0.190	Normal

Hasil data tes awal $L_{hitung} 0.139 < L_{tabel} 0.190$ maka data tes awal ketepatan passing dikatakan normal, dan hasil data tes akhir $L_{hitung} 0.166 < L_{tabel} 0.190$ maka data tes akhir ketepatan passing dikatakan normal.

Dari perhitungan $F_{hitung} = 1.608$ yang kemudian dikonsultasikan dengan $F_{tabel} = 2.17$ Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,5$ sehingga dari taraf signifikansi tersebut didapat $F_{hitung} (1.608) < F_{tabel} (2.17)$.

Tabel 5. Uji Homogenitas

NO	Bentuk Tes	N	S	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
1	Tes awal (<i>Pretest</i>)	20	2.3	1.608	2.17	Homogen
2	Tes akhir (<i>Posttest</i>)	20	1.4			

Hasil data tes awal dan tes akhir $F_{hitung} 1.608 < F_{tabel} 2.17$ maka data dikatakan bersifat homogen. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model latihan passing terhadap ketepatan *passing* pada pemain futsal di BWSS VI Kota Jambi.

Hasil analisis yang diperoleh dari uji-t menunjukkan data sebagai berikut : T Hitung 13.18 dan T Tabel 1.72913 dengan d.b. n-1 (20-1 = 19 pada $\alpha = 0,05$. 95%) maka di bandingkan harga t hitung dengan harga t tabel. Perbandingan harga antara t hitung dan nilai persentil dari tabel distribusi diperoleh t hitung (13.18) > t tabel (1.72913). Ini berarti Terdapat pengaruh model latihan passing terhadap ketepatan *passing* pada pemain futsal di BWSS VI Kota Jambi.

Tabel 6. Uji Hipotesis

No	Bentuk Tes	N	T _{hitung}	T _{tabel}	Keterangan
1	Tes awal (<i>Pretest</i>)	20	13.18	1.72913	Diterima pada tingkat kepercayaan 95%
2	Tes akhir (<i>Posttest</i>)	20			

Dilihat dari analisis data dan pengujian hipotesis yang menggunakan rumus uji t-test, dalam penelitian ini diharapkan melahirkan suatu kesimpulan yang dapat sesuai dengan data yang diperoleh. Dengan demikian kesimpulan yang diambil nantinya akan memperlihatkan gambaran langsung dari data yang diharapkan selama eksperimen ini dilakukan.

Pengetahuan yang diperoleh melalui pendekatan ilmiah dan dibuat berdasarkan teori-teori tertentu secara sistematis dan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah atau prosedur yang benar, maka pengetahuan yang didapatkan tentu benar, hingga hasil penelitian dapat diterima kebenarannya.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, test dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes awal dan test akhir. Tes awal dilakukan bertujuan untuk melihat kemampuan awal sampel sebelum eksperimen dan tes akhir yang dilakukan bertujuan untuk melihat sejauh mana akibat eksperimen apakah terdapat peningkatan yang berarti atau tidak. Cara mengetahui kemampuan sampel yaitu dengan pengamatan oleh orang yang

berpengalaman dibidangnya dengan mencatat jumlah nilai tes ketepatan passing.

Dari proses perlakuan ini tampak hasil ketepatan passing pemain BWSS VI Kota Jambi tersebut dari rendah hingga pada saat tes akhir hasilnya lebih baik atau meningkat dari pada saat melakukan tes awal sebelum sampel diberikan perlakuan. Yang mana pada tahap awal latihan sebagian dari sampel tersebut masih belum maksimal saat melakukan tes ketepatan passing, dengan adanya model latihan passing aktif segitiga dan segiempat terhadap ketepatan passing pada pemain futsal di BWSS VI Kota Jambi, sedikit banyak dapat membantu dalam meningkatkan ketepatan passing. Hal ini dikarenakan dengan adanya latihan passing aktif segitiga dan segiempat yang terprogram atau tersusun secara sistematis dapat membantu membiasakan sampel untuk melakukan gerakan yang ada pada saat melakukan tes ketepatan passing.

Dan setelah tahap perlakuan (Treatment) ini selanjutnya pada tahap terakhir yaitu tes akhir (Posttest) prosedur pelaksanaan tes akhir ini dilakukan satu hari setelah selesai tahap perlakuan (Treatment) maka dilakukanlah tes akhir untuk mengukur hasil dari perlakuan (Treatment), disini akan terlihat hasil ketepatan passing pemain futsal BWSS VI Kota Jambi apakah terjadi peningkatan atau sebaliknya tidak sama sekali terjadi peningkatan. Dan hasil tes ketepatan passing sesudah diberi perlakuan dapat terlihat jelas peningkatan hasil ketepatan passing pemain BWSS VI Kota Jambi.

Berdasarkan hasil analisis dari tes awal sampai tes akhir diperoleh harga t hitung sebesar 13.18 bila dibandingkan dengan tabel 1.72913. Ini menunjukkan terdapatnya pengaruh yang berarti. Hal ini disebabkan oleh pelaksanaan latihan passing aktif segitiga dan segiempat. untuk menendang serta untuk menentukan status kondisi fisik pemain futsal sehingga berpengaruh pada ketepatan passing seorang pemain. Pada saat penelitian dilakukan, latihan dilakukan sebanyak 16 kali pertemuan dengan frekuensi 3 kali seminggu. Hal ini menunjukkan bahwa sudah jelas hasil yang diperoleh pada tes akhir dan tes awal, karena sampel telah diberi perlakuan maka semakin baik hasil yang diperoleh.

Dari analisis data yang dilakukan, ternyata hipotesis alternatif (H_a) yang dikemukakan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya dengan menunjukan tes awal dan tes akhir berbeda, dengan kata lain terjadi peningkatan antara tes awal dan tes akhir, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model latihan passing terhadap ketepatan passing pemain futsal di BWSS VI Kota Jambi.

Hasil penelitian diketahui adanya pengaruh model latihan passing terhadap hasil ketepatan passing pemain futsal di BWSS VI Kota Jambi. Penerapan model latihan passing yang mengarah untuk melatih ketepatan passing.

Ketepatan passing yang dimiliki seorang pemain sangat perlu dimana kondisi fisik yang baik serta teknik yang benar dapat membantu pemain dalam kesehatannya yang dapat diketahui melalui tes ke ketepatan passing. Dalam penelitian ini penerapan model latihan passing dapat memberikan hasil ketepatan passing yang baik terbukti dari hasil tes awal sebelum diberi latihan, hasil ketepatan passing pemain yang kurang, kemudian setelah diberikan latihan selama enam belas kali pertemuan dan dilakukan tes akhir hasil ketepatan passing pemain pun meningkat. Dengan demikian model latihan passing dapat memberikan pengaruh yang signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh model latihan passing terhadap ketepatan *passing* pada pemain futsal di BWSS VI Kota Jambi. Kesimpulan penelitian yang dikemukakan didasarkan pada hasil-hasil uji-t dalam

pengujian hipotesis. Kemukakan pula saran agar penelitian ini dimanfaatkan untuk meningkatkan ketepatan *passing* pada pemain futsal di BWSS VI Kota Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, I. (2013). Dasar-Dasar Melatih Fisik Olahragawan. Medan: Unimed Press.
- Arikunto, R. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Badriah, D., L. (2009). Fisiologi Olahraga Edisi II. Bandung
- Bompa, T.,O. & Harf, G.,G. (2009). Periodization Training for Sports: Theory and Methodology of Training. Fifth Edition. United State of America: Human Kinetics.
- Halim Sahda. 2009. 1 Hari Pintar Main Futsal. Jakarta: PT Buku Kita.
- Irawan, A. (2009). Teknik Dasar Modern Futsal. Jakarta : Balai Pustaka.
- Irianto, S. (1995). Penyusunan Tes Keterampilan Bermain Sepak Bola Bagi Siswa Sekolah Sepakbola Puspor IKIP Yogyakarta.
- Jaya, A. (2008). Futsal Gaya Hidup, Peraturan, dan Tips-Tips Permainan. Yogyakarta. Pustaka Timur.
- Lhaksana, J. (2012). Taktik dan Strategi Futsal Modern. Jakarta: Be Champion.
- Mulyono, M.,A. (2014). Buku Pintar Panduan Futsal. Jakarta:Laskar Aksara.
- Murhananto. 2006. Dasar-dasar Permainan Futsal. Jakarta : Kawan Pustaka
- Pangestu, R. (2014). Pengaruh Latihan Small Sided Game Terhadap Kemampuan Passing Tim Futsal Mendatar Thalita FC Pekanbaru. Riau: Universitas Riau
- Pate, R.,R. et al, (1984); Dasar-Dasar Ilmiah Kepelatihan, Saunders College Publishing, Philadelphia New York Chicago.
- Praniata, A.,R. et al, (2019) Universitas Jakarta. Indonesia
- Rahmani, M. (2014). Buku Super Lengkap Olahraga. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Rebuntamaya, D.,S. (2014). Pengaruh Latihan Pendekatan Taktik Terhadap Kemampuan Passing Siswa Ekstrakurikuler Futsal SMPN 8 Yogyakarta.Yogyakarta: Universitas Yogyakarta
- Sajoto. (1995). Pengembangan dan Pembinaan Kekuatan kondisi Fisik Dalam Olahraga. Jakarta: Dahara Prize.
- Sukardi. (2009). Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya). Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunarno, A. & Sihombing, R.,S.,D. (2011). Metode Penelitian Keolahragaan. Surakarta, Yuma Pustaka.